

Analisis Morfologi: Pendalaman Makna Leksikal pada Lirik Lagu “Taruh” Karya Nadin Amizah

Navillah

Universitas Lambung Mangkurat

navillah99@gmail.com

Indonesia

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji makna leksikal dan gramatikal yang terkandung dalam lirik lagu “Taruh” karya Nadin Amizah melalui pendekatan morfologi. Lirik lagu dipilih sebagai objek penelitian karena penggunaan diksi yang khas, puitis, dan mengandung makna mendalam sehingga relevan untuk dianalisis dari sudut pandang kebahasaan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tahapan pengumpulan, pengelompokan, serta analisis data yang dilakukan berdasarkan konteks penggunaan bahasa dalam lirik lagu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam lirik lagu “Taruh” ditemukan berbagai bentuk kohesi leksikal, meliputi repetisi, sinonim, dan antonim. Repetisi yang muncul berupa anafora, tautotes, dan epizeusis yang berperan dalam menekankan makna, memperkuat ekspresi emosional, serta membangun nuansa musikal. Penggunaan sinonim mencerminkan hubungan makna yang berkaitan dengan proses pemahaman dan pengalaman emosional, sedangkan antonim menampilkan kontras makna antara rasa takut dan harapan dalam relasi cinta. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa lirik lagu “Taruh” merupakan teks linguistik yang memiliki kekayaan makna dan layak untuk dikaji lebih lanjut secara ilmiah.

Kata kunci—*makna leksikal, morfologi, lirik lagu, kohesi leksikal, Nadin Amizah*

I. PENDAHULUAN

Bahasa sebagai sistem tanda memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan, emosi, dan pengalaman manusia melalui berbagai bentuk komunikasi, termasuk karya sastra dan musik. Lirik lagu, sebagai salah satu bentuk ekspresi estetis, tidak hanya memuat unsur musikal, tetapi juga memanfaatkan kaidah bahasa yang kompleks. Bahasa digunakan sebagai media komunikasi antar anggota masyarakat berupa lambang bunyi yang berasal dari alat ucap manusia, bahasa umumnya disampaikan dalam bentuk ekspresi sebagai wujud dari alat komunikasi dalam berbagai kegiatan tertentu (Rina Devianty, 2017). Setiap bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia tidak dapat dikatakan sebagai bahasa apabila tidak mengandung makna di dalamnya. Bahasa dan makna saling berkaitan antara satu sama lain karena bahasa merupakan alat untuk menyampaikan makna sedangkan makna merupakan isi atau Pesan yang akan di sampaikan melalui bahasa (Putri Wulandari, 2021).

Tidak hanya dalam berinteraksi, kesalahan dalam menafsirkan makna pada lagu pun bisa sering terjadi. Bahasa juga memiliki peranan penting dalam lahirnya sebuah lagu. Lagu adalah suatu karya seni yang berupa nada-nada, nada-nada yang berurutan, kombinasi dan hubungan temporal sehingga tercipta suatu karya musik yang terpadu dan berkesinambungan. Lagu tidak hanya dipahami sebagai karya musik semata, tetapi juga sebagai media ekspresi manusia yang merepresentasikan ide, gagasan, perasaan, serta

pengalaman hidup. Melalui lagu, seorang pencipta dapat menyampaikan pesan secara emosional dan artistik. Lirik lagu juga berperan untuk menyampaikan makna serta sebagai alat komunikasi antara pencipta lagu kepada para pendengar lagu. Keindahan dan kedalaman makna yang terkandung dalam lirik menjadikannya mudah diterima berbagai kalangan, terutama remaja yang kerap menjadikan lagu sebagai sarana untuk menyalurkan perasaan dan pengalaman pribadi mereka. Di era modern ini, lagu telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Bagi para penciptanya, lagu berfungsi sebagai media untuk meluapkan emosi, menyampaikan kritik sosial, menuturkan kisah hidup, hingga mengekspresikan perenungan spiritual (Nasution et al., 2024). Setiap lagu umumnya memiliki makna tertentu yang tercermin melalui liriknya, seorang musisi biasanya menciptakan lagu berdasarkan dari pengalaman pribadi, ide spontan, tema yang di tentukan ataupun berdasarkan dari cerita orang lain. Pada *era society 5.0* ini anak muda termasuk penulis sendiri menggunakan musik atau lagu sebagai sebuah terapi atau untuk menenangkan diri. Berdasarkan riset yang dilakukan oleh *We Are Social* dalam *DataIndonesia.id* sekitar 50,3% masyarakat di Indonesia menggunakan streaming musik. Hal tersebut karena banyak sekali kegiatan yang dilakukan oleh pemuda-pemudi di Indonesia yang berkaitan dengan musik. Beberapa alasan yang melatarbelakangi hal tersebut adalah karena para pendengar merasa emosi atau pengalaman mereka tergambar melalui lirik lagu yang didengarkan, serta suasana musikalnya mampu membawa mereka seolah-olah ikut masuk dalam alur cerita lagu. Namun, muncul fenomena bahwa tidak sedikit pendengar yang hanya menikmati lagu tanpa memahami makna yang terkandung di dalamnya. Seiring dengan perkembangan zaman, semakin banyak musisi Indonesia yang menghasilkan karya dengan perpaduan lirik dan musik yang memikat. Salah satunya adalah Nadin Amizah, musisi yang karyanya menjadi fokus penelitian penulis.

Nadin Amizah, pemilik akun Instagram *@cakecaine* merupakan perempuan yang lahir pada 28 Mei 2000 dan dikenal sebagai penyanyi sekaligus penulis lagu asal Indonesia. Ia memperoleh 10 nominasi kategori album terbaik serta berhasil membawa pulang 4 piala pada ajang Anugerah Musik Indonesia dan satu Piala Citra dari Festival Film Indonesia dalam kategori Pencipta Lagu Tema Terbaik. Nama Nadin mulai populer ketika ia masih menempuh pendidikan SMA. Ia bekerja sama dengan DIPA Barus merilis lagu “All Good” pada tahun 2017. Keduanya pertama kali membawakan lagu itu di panggung besar Djakarta Warehouse Project. Sebelum bernyanyi secara profesional, Nadin mengawali kariernya lewat acara Trans TV “*Social Media Sensation*” pada tahun 2016. Melalui label Sorai, Nadin

merilis 4 lagu hingga pada tahun 2019 yaitu Rumpang pada bulan September 2018, Sorai di Januari 2019, Star akhir Maret 2019, dan Seperti Tulang pada 27 September 2019. Nadin juga pernah berkolaborasi dengan beberapa penyanyi, menghasilkan beberapa lagu seperti Beauty and the Beast bersama Adera, Teralih dengan Matter Halo dan yang terbaru lagu Amin Paling Serious bersama Sal Priadi.

Alasan penulis memilih untuk meneliti lagu karya Nadin Amizah adalah karena penggunaan diksinya yang unik dan berbeda dari bahasa yang biasa digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Keistimewaan pilihan kata tersebut tidak hanya menciptakan keindahan dalam setiap bait liriknya, tetapi juga menghadirkan nuansa puitis yang mampu menyampaikan emosi serta makna mendalam. Dengan gaya bahasa yang khas, karya-karya Nadin Amizah menarik untuk dianalisis lebih jauh untuk mengetahui bagaimana struktur bahasa dan pilihan diksi tersebut dapat memperkuat pesan yang ingin disampaikan kepada pendengarnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk makna leksikal yang terdapat dalam lirik lagu Taruh karya Nadin Amizah. Penelitian ini didukung oleh berbagai kajian terdahulu yang relevan, yang menunjukkan bahwa analisis terhadap makna leksikal telah banyak dilakukan dalam berbagai konteks kebahasaan. Beberapa peneliti sebelumnya juga telah melakukan penelitian serupa dengan objek yang berbeda. Salah satunya yaitu penelitian oleh Nurmaelinda, dkk (2025) berjudul *Makna Leksikal pada Lirik Lagu "Cinta Luar Biasa" Karya Faisal Resi dan Dipopulerkan oleh Andmesh Kamaleng*. Penelitian tersebut merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan makna leksikal yang terkandung dalam lirik sebuah lagu. Fenomena kebahasaan yang ditemukan kemudian diklasifikasikan dan dianalisis berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian berjudul "Analisis Morfologi: Pendalaman Makna Leksikal dan Gramatikal pada Lirik Lagu 'Taruh' Karya Nadin Amizah." Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam kajian linguistik, khususnya dalam ranah morfologi yang berkaitan dengan pembedahan makna leksikal karya sastra modern seperti lagu. Selain itu, melalui penelitian ini penulis ingin menunjukkan bahwa lirik lagu tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai bentuk ekspresi bahasa yang memiliki struktur dan makna mendalam di balik setiap pilihan katanya. Dengan demikian, penelitian ini memiliki nilai penting dalam memperkaya pemahaman mengenai kreativitas berbahasa dalam industri musik Indonesia masa kini.

II. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengungkapkan berbagai bentuk dan makna kebahasaan pada lirik lagu "Taruh" karya Nadin Amizah. Metode ini dipilih karena sesuai untuk mengkaji fenomena bahasa dalam konteks wacana secara mendalam dan naturalistik (Moleong, 2019: 207). Penelitian ini memungkinkan peneliti untuk menelaah dan menafsirkan makna kata maupun frasa dalam lirik lagu dengan memperhatikan konteks pemakaiannya serta keterkaitan yang sistematis antarelemen dalam teks. Hasil analisis ini difokuskan pada pembentukan makna bahasa pada lirik lagu

yang terkandung di dalamnya. Selanjutnya, penyajian data dalam penelitian ini secara deskriptif diakhiri dengan penarikan kesimpulan.

Berikut Lirik Lagu "Taruh" Karya Nadin Amizah.

*Ku sudah tahu dari awal
Mencintai bukan perkara kebal
Jauh dari kata mudah dan asal
Kupelajari sedari kecil
Berteriak di atas tenggorokan
Hujan serapah dan makian
Hancur lebih mudah dari bertahan
Kupelajari sedari kecil
Dan dari situ cara pandangku
Melihat cinta berwarna keruh
Seperti bertaruh apa kau dan aku
Akan jadi sama seperti itu
Aku punya harapan untuk kita
Yang masih kecil di mata semua
Walau takut kadang menyebalkan
Tapi sepanjang hidup 'kan kuhabiskan
Walau tak terdengar masuk akal
Bagi mereka yang tak percaya
Tapi kita punya kita
Yang akan melawan dunia
Aku sudah tahu dari awal
Rasa takut masih kugenggam nyaman
Cinta dan jenisnya seperti seram
Kupelajari sedari kecil
Dan dari situ cara pandangku
Melihat cinta berwarna keruh
Seperti bertaruh apa kau dan aku
Akan jadi sama seperti itu
Aku punya harapan untuk kita
Yang masih kecil di mata semua
Walau takut kadang menyebalkan
Tapi sepanjang hidup 'kan kuhabiskan
Walau tak terdengar masuk akal
Bagi mereka yang tak percaya
Tapi kita punya kita
Yang akan melawan dunia
Du-du-du-du
Ta-ra-la-la-la-la
Du-du-du-du*

III. HASIL DAN DISKUSI

Berikut ini merupakan hasil analisis makna leksikal pada lirik lagu "Taruh" Karya Nadin Amizah.

1. Repetisi

Repetisi merupakan pengulangan elemen lingual (seperti bunyi, suku kata, atau bagian kalimat) yang dipandang penting untuk menekankan makna dalam konteks tertentu. Pada lirik lagu "Taruh" terdapat repetisi yang dikenal sebagai repetisi Anafora, yaitu pengulangan kata atau frasa di awal setiap baris atau kalimat. Repetisi Epizeuksis, yaitu pengulangan elemen lingual secara berturut-turut beberapa kali untuk menekankan makna yang penting, dan repetisi tautotes yaitu jenis pengulangan kata yang sama secara berulang-ulang dalam sebuah kalimat atau beberapa baris, tetapi tidak harus berurutan. Dalam lirik lagu "Taruh" karya Nadin Amizah ditemukan beberapa bentuk repetisi, yaitu:

a. Anaphora

gaya bahasa repetisi berupa pengulangan kata atau frasa yang sama di awal baris, kalimat, atau klausa secara berturut-turut. Tujuannya untuk memberi penekanan makna, memperkuat emosi, dan menegaskan ide utama dalam sebuah teks. Pada lirik lagu terdapat:

"Walau takut kadang menyebalkan"

"Walau tak terdengar masuk akal"

Dan juga:

"Tapi sepanjang hidup 'kan kuhabiskan"

"Tapi kita punya kita"

Makna:

Pengulangan kata "Walau" dan "Tapi" Menunjukkan konflik batin antara takut dan ingin bertahan, hubungan yang dijalani tidak selalu mudah, ada hambatan, keraguan, dan penilaian orang lain, tetapi ada juga keyakinan dan tekad untuk melawan itu semua.

b. Tautotes

gaya bahasa repetisi berupa pengulangan kata yang sama secara berturut-turut dalam satu kalimat atau frasa untuk memberikan penegasan dan penekanan makna. Pada lirik lagu terdapat:

"Kupelajari sedari kecil"

"Aku punya harapan untuk kita"

"Dan dari situ cara pandangku"

Makna:

Pengulangan ini menunjukkan bahwa masa kecil dan harapan akan hubungan adalah tema utama lagu. Nadin ingin Menegaskan trauma masa kecilnya membentuk rasa takut terhadap cinta, tetapi ia tetap memiliki harapan kuat untuk hubungan yang sedang ia jalani.

c. Epizeukis

Epizeukis (epizeuksis) adalah gaya bahasa repetisi berupa pengulangan kata yang sama secara langsung dan berturut-turut tanpa diselingi kata lain, dengan tujuan memberi penekanan yang sangat kuat. Pada lirik lagu terdapat:

"Du-du-du-du"

"Ta-ra-la-la-la-la"

"Ha-ah-ah-ah-ah"

Makna:

Repetisi bunyi ini berfungsi untuk Memberikan efek musik dan emosi, menetralkan beratnya makna lirik sebelumnya, dan memberikan kesan dreamy khas musik Nadin Amizah.

2. Sinonim

Sinonim atau padanan kata adalah alat kohesi leksikal dalam wacana yang menunjukkan penggunaan lebih dari satu bentuk bahasa yang memiliki kesamaan atau kemiripan makna secara semantik. Analisis sinonim pada lirik lagu "Taruh" dapat dilihat pada data berikut.

Ku sudah tahu dari awal

Mencintai bukan perkara kebal

Kupelajari sedari kecil

Hancur lebih mudah dari bertahan

Aku punya harapan untuk kita

Walau takut kadang menyebalkan

Pada lirik lagu "Taruh" terdapat sinonim yang memiliki persamaan makna antara kata "tahu" pada lirik Ku sudah tahu dari awal yang memiliki makna serupa dengan kata "pelajari" pada lirik Kupelajari sedari kecil. Kedua kata tersebut sama-sama mengandung makna proses memahami sesuatu sehingga termasuk kategori kata yang memiliki kemiripan makna.

Sinonim juga terlihat pada kata “*mencintai*” dalam lirik Mencintai bukan perkara kebal yang memiliki makna dekat dengan kata “*harapan*” pada lirik Aku punya harapan untuk kita, karena keduanya berkaitan dengan perasaan mendalam terhadap seseorang. Meskipun tidak identik, keduanya menunjukkan afeksi atau hubungan emosional.

Selain itu, terdapat sinonim pada kata “*hancur*” dalam lirik Hancur lebih mudah dari bertahan yang memiliki makna serupa dengan kata “*takut*” pada lirik Walau takut kadang menyebalkan, sebab keduanya merujuk pada kondisi negatif yang berhubungan dengan rasa perih, rentan, atau terganggu dalam hubungan.

Dengan demikian, sinonim dalam lirik ini menunjukkan adanya hubungan makna antara pengalaman emosional, proses memahami, dan gambaran kondisi psikologis dalam relasi cinta yang digambarkan penyanyi.

3. Antonim

Antonim adalah hubungan makna yang menunjukkan pertentangan atau kebalikan antara dua kata dalam suatu teks. Antonim berfungsi sebagai alat kohesi leksikal yang memperlihatkan adanya kontras atau perbandingan makna dalam wacana. Analisis antonim pada lirik lagu “*Taruh*” dapat dilihat pada data berikut.

Hancur lebih mudah dari bertahan

Melihat cinta berwarna keruh

Aku punya harapan untuk kita

Walaupun takut kadang menyebalkan

Pada lirik lagu “*Taruh*” terdapat antonim antara kata “*hancur*” dan “*bertahan*” pada baris “*Hancur lebih mudah dari bertahan*”.

Kedua kata ini memiliki makna yang bertentangan, karena “*hancur*” merujuk pada kondisi rusak atau runtuh, sedangkan “*bertahan*” merujuk pada usaha untuk tetap kuat atau tetap utuh. Kontras ini menunjukkan bahwa hubungan jauh lebih mudah berakhir dibandingkan dipertahankan.

Antonim juga terlihat pada kata “*keruh*” dalam lirik “*Melihat cinta berwarna keruh*” yang memiliki makna berlawanan dengan kata “*harapan*” pada lirik “*Aku punya harapan untuk kita*”.

Kata “*keruh*” menggambarkan pandangan negatif atau pesimis, sedangkan “*harapan*” menggambarkan pandangan positif dan optimis. Kedua kata ini menunjukkan pertentangan antara rasa takut masa lalu dan keyakinan untuk masa depan.

Selain itu, terdapat antonim antara kata “*takut*” pada lirik “*Walaupun takut kadang menyebalkan*” dengan makna yang berlawanan dengan “*berani*”. Kata “*takut*” menunjukkan sifat ragu dan cemas, sedangkan “*berani*”

menggambarkan keberanian menghadapi keadaan. Pertentangan makna ini memperjelas konflik batin tokoh yang ingin mencintai tetapi masih dibayangi trauma.

Dengan demikian, antonim dalam lirik ini memperlihatkan adanya pertentangan makna antara kerapuhan dan kekuatan, pesimisme dan optimisme, serta ketakutan dan keyakinan dalam hubungan cinta yang digambarkan penyanyi.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa lirik lagu “*Taruh*” karya Nadin Amizah memiliki kekayaan makna leksikal yang disusun melalui pemanfaatan unsur-unsur kebahasaan secara terstruktur dan bermakna. Kajian morfologi menunjukkan bahwa setiap pilihan kata dalam lirik lagu tersebut berperan penting dalam membangun pesan emosional yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu.

Unsur kohesi leksikal yang ditemukan dalam lirik lagu meliputi repetisi, sinonim, dan antonim. Repetisi yang berupa anafora, tautotes, dan epizeuksis berfungsi untuk mempertegas emosi, menonjolkan konflik batin, serta menciptakan nuansa musikal yang khas. Penggunaan sinonim mencerminkan keterkaitan makna yang menggambarkan proses pemahaman, pengalaman emosional, serta kondisi psikologis dalam hubungan cinta. Sementara itu, antonim menghadirkan pertentangan makna yang menggambarkan dinamika antara rasa takut dan harapan, kelemahan dan keteguhan, serta pandangan pesimis dan optimis yang dialami tokoh dalam lirik lagu.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa lirik lagu “*Taruh*” tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai teks linguistik yang kaya akan makna dan layak dikaji secara ilmiah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian morfologi dan makna leksikal, serta menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji bahasa dalam karya sastra modern, khususnya lirik lagu Indonesia.

REFERENSI

- [1] Destriani, A. A., & Rahmayanti, I. (2025). Makna Leksikal dan Gramatikal pada Lirik Lagu dalam Album “*Sialnya Hidup Harus Tetap Berjalan*” karya Bernadya. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 11(3), 3514-3531.
- [2] Devianty, R. (2017). Bahasa sebagai cermin kebudayaan. *Jurnal Tarbiyah*, 24(2), 226-245.
- [3] Jannah, M., & Putri, R. A. (2025). Pengaruh aspek leksikal dan gramatikal dalam menguatkan pesan pada lagu Satu Bulan-Bernadya. *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*, 10(3), 696-704.
- [4] Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi, Cet. 39)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [5] Nasution, A. H., Aldzakhiroh, N., Nopriansyah, B., & Hasan, N. (2024). Analisis Makna Denotatif Dan Konotatif Pada Lirik Lagu “*Dialog Hati*” Karya Nadzira Shafa. *Jurnal Metamorfosa*, 12(1), 1-15.
- [6] Nurjanah, S., Setiawan, H., & Muhtarom, I. (2024). Analisis makna leksikal dan gramatikal pada lirik lagu Berpayung Tuhan karya Nadin Amizah. *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 5(1), 138-146.
- [7] Nurmaelinda, N., Juidah, I., & Logita, E. (2025). MAKNA LEKSIKAL PADA LIRIK LAGU “*CINTA LUAR BIASA*” KARYA FAISAL RESI DAN DIPOPULERKAN OLEH ANDMESH KAMALENG. *Jurnal Basataka (JBT)*, 8(1), 511-518.
- [8] Putri Wulandari. (2021). Makna dalam bahasa dan konteks sosial budaya. Universitas Negeri Medan.

- [9] We Are Social. (2023). Data penggunaan musik streaming di Indonesia (Data kuartal III/2022). Dalam *Journal of Young Entrepreneurs*, 3(2).